

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian tentang “Dukungan Sosial Keluarga terhadap Anak Penderita Kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung” ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dengan apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan agar mendapat gambaran tentang suatu kelompok atau masyarakat tertentu, maupun tentang suatu gejala (Suhartono, 2015). Peneliti akan menggunakan metode ini agar mendapatkan gambaran secara statistik tentang dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung.

### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dibuat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1. Dukungan sosial keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total jawaban responden tentang dukungan sosial keluarga yang mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi yang diberikan pada pasien kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung yang menjadi responden.

2. Anak penderita kanker pada penelitian ini adalah klien Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung yang telah menjadi klien selama tiga bulan dan berusia 10 – 17 tahun.
3. Yayasan rumah pejuang kanker ambu yang dimaksud adalah lembaga milik pribadi yang memberi pelayanan sosial terhadap anak penderita kanker dan menjadi lokasi penelitian yang beralamat di Jalan Bijaksana Dalam, Nomor 11, Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

### **3.3 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data ialah subjek di mana asal data diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data adalah faktor paling penting untuk menentukan metode pengumpulan data agar mengetahui dari mana subjek data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh informasi yang diperoleh langsung dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang telah peneliti susun dalam kuesioner. Pada penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah data yang didapat dari jawaban-jawaban pasien kanker yang menetap di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu berusia 10 – 17 tahun yang berjumlah 20 orang untuk mengetahui dukungan sosial yang diperoleh dari keluarganya. Arikunto (2018) menyatakan bahwa data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama, baik melalui wawancara maupun melalui jawaban tertulis dalam bentuk angket.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah seluruh informasi yang diperoleh secara tidak langsung, dan menjadi pendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen responden, penelitian terdahulu yang menjadi pembandingan, serta profil Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu. Sumber data sekunder tidak langsung didapatkan dari sumber pertama, yang kemudian digunakan peneliti sebagai pendukung data primer.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan studi dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner yang peneliti gunakan berisi pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden seputar Dukungan Sosial Keluarga terhadap Anak Penderita Kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung dalam bentuk *form* yang disiapkan oleh peneliti. Kuesioner wajib mempunyai masalah yang ingin dipecahkan (Nazir & Sikumbang, 2013). Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tingkat validitas dan reliabilitas tinggi. Instrumen ini berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan topik penelitian yang sedang dikaji.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden terkait dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung dikumpulkan dan dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian. Arikunto (2018:194) menjelaskan bahwa penilaian atau

pemberian skor pada angket merupakan proses tabulasi yang mencakup pemberian nilai pada item-item tertentu yang memerlukannya.

## 2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan memahami berbagai literatur dan dokumen terkait dengan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Anak Penderita Kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung. Irawan Soehartono menyampaikan bahwa “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian” (Suhartono, 2015).

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien kanker yang menetap di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung berjumlah 20 orang. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu untuk menjadi objek penelitian (Suryani dan Hendryani, 2015). Populasi pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Anak usia 10 – 17 tahun yang terdiagnosa mengidap penyakit kanker dan membutuhkan pengobatan.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Telah menetap selama minimal tiga bulan di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung selama masa pengobatan.
4. Didampingi oleh keluarga atau wali yang berperan aktif dalam memberikan dukungan sosial selama masa pengobatan.

5. Mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden penelitian.

### 3.4.2 Sampel

Peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh dalam menentukan sampel, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi. *Sampling* jenuh merupakan salah satu teknik dari pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu ketika peneliti memilih responden berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi serta kesesuaian dengan karakteristik yang ingin diteliti (Cresswell, 2012). Gall (2007) berpendapat bahwa sampel memerlukan setidaknya 15 – 30 responden. Sedangkan responden yang mendapatkan pelayanan di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu berjumlah 20 orang, sehingga peneliti menggunakan *sampling* jenuh agar dapat meneliti keseluruhan populasi sehingga memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif karena tidak ada elemen populasi yang terabaikan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *rating scale* untuk mengukur variabel penelitian. Skala bertingkat atau *rating scale* ialah sebuah pertanyaan yang diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan (Arikunto, 2013). Sehingga peneliti dapat mengukur dukungan sosial yang diberikan keluarga pada meliputi dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

Fathnur Sani (2016) mengungkapkan bahwa *rating scale* merupakan skala dalam penelitian yang digunakan untuk menentukan peringkat pada setiap jawaban

yang diberikan. Responden dapat memberikan jawaban yang mendukung maupun tidak mendukung pernyataan dalam kuesioner, dengan sistem pengukuran menggunakan skala empat titik untuk menilai setiap jawaban yang diberikan.

*Rating scale* digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah pernyataan yang dijawab dalam kotak centang (*checkbox question*). Skala ini lebih fleksibel karena tidak hanya berfungsi untuk mengukur sikap, tetapi juga dapat menilai persepsi responden terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, *rating scale* digunakan untuk mengukur persepsi mengenai dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu, Kota Bandung.

Secara keseluruhan alat ukur terdiri dari 32 pernyataan dengan *rating scale* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Skor yang diberikan pada jawaban adalah 4 untuk merespon selalu, 3 untuk merespon sering, 2 untuk merespon kadang-kadang, dan 1 untuk merespon tidak pernah. Data tersebut kemudian dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, yang mencerminkan jumlah keseluruhan responden dan alternatif jawaban yang ada.

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur**

Uji validitas merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur memiliki tingkat keabsahan atau ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2019). Menurut A.A. Putu Agung dan Anik Yuesti (2019) validitas mendandakan sejauh mana data yang diperoleh dari kuesioner dapat mengukur apa yang diukur.

Penelitian ini menggunakan teknik *face validity* atau validitas muka. (Nazir & Sikumbang, 2013) mengatakan bahwa *face validity* merupakan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur.

*Face validity* dilakukan dengan proses konsultasi dengan ahli pada bidangnya, dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang memiliki kompetensi dalam membantu proses validasi instrumen. Peneliti memilih menggunakan validitas muka untuk mengetahui dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu.

Selain itu, untuk menjamin validitas alat ukur dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus Pearson melalui aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Pengujian dilakukan kepada 10 responden yang memiliki karakteristik serupa. Uji validitas ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan nilai  $\Gamma$ tabel sebesar 0,444. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $\Gamma$ hitung lebih besar dari  $\Gamma$ tabel. Setelah responden mengisi instrumen untuk uji validitas, data yang terkumpul ditabulasikan dan dianalisis menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji tersebut, seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Nilai validitas tertinggi ditemukan pada pernyataan nomor 30 dengan skor 0,793, sedangkan nilai validitas terendah berada pada pernyataan nomor 6 dengan skor 0,472.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Uji realibitas yang peneliti gunakan adalah dengan Cronbach Alpha, mengandalkan koefisien reliabilitas yang diketahui sebagai koefisien alpha. Uji reliabilitas adalah alat untuk memastikan bahwa jawaban dari responden pada

kuesioner tetap konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur suatu hal atau konsep tertentu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengungkap sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Semakin tinggi tingkat kesalahan pada pengukuran, semakin rendah reliabilitas dan sebaliknya. Pengujian reliabilitas ini dibantu dengan aplikasi statistik SPSS (*Statistical Product and Service Station*). Nunnally dalam Ghozali (2016) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,70. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_{xx} = \alpha = \frac{K}{K - 1} \left[ 1 - \frac{\sum \tau_1^2}{\sum \tau_2^2} \right]$$

**Keterangan :**  
 K = jumlah item  
 $\tau_1^2$  = varians test  
 $\tau_2^2$  = varians tiap item  
 $\sum \tau_1^2$  = Jumlah varians seluruh item

Gambar 2.2 Rumus Cronbach Alpha

Koefisien Reliabilitas untuk menentukan variabel penelitian ini reliabel yaitu:

+0.90 - +1.00 : Luar Biasa Bagus

+0.85 - +0.889 : Sangat Bagus

+0.80 - +0.84 : Bagus

+0,70 - +0.79 : Cukup

Kurang dari 0.70 : Kurang

Surucu dalam Abdullah et al. (2022), mengatakan reliabilitas merujuk pada kestabilan alat ukur serta konsistensinya dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan dalam

pengumpulan data dapat dipercaya atau tidak. Instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang, ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Reliabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk angka berupa koefisien, di mana semakin tinggi nilai koefisien, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas atau konsistensi jawaban responden.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Station*), menggunakan sampel sebanyak 10 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,934, yang berarti melebihi batas minimum 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian termasuk dalam kategori luar biasa bagus.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai antar variabel dengan jelas dan baik. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa menyimpulkan secara lebih luas (Nazir & Sikumbang, 2013). Teknik analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran statistik mengenai dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan serta mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian yang telah diperoleh.
2. Melakukan tabulasi atau rekapitulasi data dengan menyajikannya dalam bentuk tabel sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti agar dapat dihitung.
3. Menentukan kriteria skor total dari responden serta menyusun tabel distribusi frekuensi.
4. Menganalisis data yang telah diperoleh untuk kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

### 3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari Januari – Juni. Penelitian ini mencakup beberapa tahapan utama, seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Rincian Kegiatan	Pelaksanaan Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	<b>Tahap Pra Lapangan</b>							
	Seminar Integratif							
	Studi Literatur							
	Pengajuan Judul Penelitian							
	Penjajakan							
	Penyusunan Proposal							
	Seminar Proposal							
	Bimbingan dan Pengajuan Instrumen							
2	<b>Tahap Penelitian</b>							
	Persiapan Pelaksanaan Penelitian							
	Pemahaman Lokasi							
	Pengumpulan Data							

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	<b>Tahap Penyusunan Laporan Skripsi</b>							
	Analisis Data							
	Bimbingan Penulisan Skripsi							
	Penyusunan Laporan Skripsi							
	Sidang Skripsi							
	Perbaikan Laporan Skripsi							
	Pengesahan Skripsi							